

**PENENTUAN DAERAH PRIORITAS
PENANGANAN KASUS STUNTING BALITA
KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN
DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DAN
METODE *ANALYTIC HIERARCHY PROCESS***

ABSTRAK

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) menjadi salah satu wilayah dengan angka stunting tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten TTS, jumlah kasus stunting pada tahun 2024 tercatat sebanyak 1.790 kasus, dengan 327 kasus tersebar di 9 kecamatan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan daerah prioritas penanganan stunting pada balita dengan memanfaatkan integrasi Sistem Informasi Geografis (SIG) dan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP).

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif dengan desain *cross-sectional*, yang melibatkan 327 kasus stunting dari 9 kecamatan di Kabupaten TTS tahun 2024. SIG digunakan untuk memetakan persebaran kasus stunting, sementara AHP digunakan untuk menentukan bobot prioritas berdasarkan tiga kriteria: jumlah kasus, akses pelayanan kesehatan, dan kondisi sanitasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Amanatun Selatan memiliki kasus stunting tertinggi dengan 109 kasus dan ditetapkan sebagai daerah prioritas utama. Kriteria pelayanan kesehatan memperoleh bobot tertinggi dalam penilaian AHP.

Integrasi SIG dan AHP terbukti efektif dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data untuk perencanaan intervensi stunting yang lebih tepat sasaran. Peneliti ini diharapkan agar pemerintah daerah mengadopsi hasil pemetaan ini sebagai dasar dalam perencanaan program intervensi stunting, serta mempertimbangkan penerapan SIG dan AHP untuk permasalahan kesehatan lain yang membutuhkan penentuan prioritas wilayah secara sistematis

Kata Kunci: Stunting, Sistem Informasi Geografis, Analytic Hierarchy Process, Prioritas.

***PRIORITY AREA DETERMINATION FOR
STUNTING INTERVENTION IN CHILDREN
UNDER FIVE IN TIMOR TENGAH SELATAN
REGENCY USING GIS AND AHP***

ABSTRACT

The Timor Tengah Selatan (TTS) Regency is one of the regions with the highest stunting rates in Indonesia. According to data from the TTS Regency Health Office, there were 1,790 stunting cases recorded in 2024, with 327 cases spread across nine districts. This research aimed to determine priority areas for stunting intervention among children under five by integrating a Geographic Information System (GIS) with the Analytic Hierarchy Process (AHP) method.

This research employed a quantitative-descriptive approach with a cross-sectional design, involving 327 stunting cases from nine districts in TTS Regency in 2024. GIS was used to map the distribution of stunting cases, while AHP was applied to determine priority weights based on three criteria: number of cases, access to healthcare services, and sanitation conditions.

The results showed that Amanatun Selatan District had the highest number of stunting cases, with 109 cases, and was identified as the main priority area. The healthcare service criterion received the highest weight in the AHP assessment.

The integration of GIS and AHP proved effective in supporting data-driven decision-making for more targeted stunting intervention planning. This research recommends that the local government adopt the mapping results as a basis for planning stunting intervention programs and consider applying GIS and AHP to other public health issues requiring systematic determination of priority areas.

Keywords: Stunting, Geographic Information System, Analytic Hierarchy Process.